PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan masyarakat Desa Tadampalie Kecamatan Sabangbaru Kabupaten Wajo

Marsud Hamid[1]
[1]Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Tadampalie Village is one of the villages in Sabbangparu Subdistrict which is in direct contact with the Walanae River which has the potential to produce fish. However, the problems faced are: 1) the lack of technology carried out by the community in processing and utilizing existing local potential, 2) limitations in managing fish catches, 3) the environment which is often flooded. Based on this basis, the KKN-PPM was agreed to be implemented in 2019. The main program is processing fish into fast food, smoked fish processing, and the application of appropriate technology in the utilization of environmental waste to produce organic fertilizer, so that with KKN-PPM quality is expected community life and environment will increase. The target groups are fishermen / farmers, housewives, young women, youth groups, PKK mothers, and small household industries that are domiciled in the KKN-PPM location. The methods used are training, mentoring, lecturing, practice and demonstration. The KKN-PPM activity also involved partner institutions, Wajo Regional Government and community leaders in Sabbangparu District. The number of students involved was 25 people with varied disciplines. Expected outputs are (1) the existence of processed fish products such as: nuget and shredded fish, (2) smoked fish, (3) fish smoke technology, and (4) technology available for making organic fertilizer and (5) fish smoke model simple. It is hoped that the quality of life and the environment of the community in Tadampalie Village can improve.

Keywords: quality of life, Tadampalie, Sabbangparu

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Sabangparu adalah salah satu kecamatan yang berada pada wilayah pesisir Danau Tempe dengan jumlah penduduk 40.340 jiwa dengan luas 172,2 km2. Mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah nelayan tangkap ikan, produksi perikanan air tawar yang berasal dari danau tempe 2.453,1 Ton (Rp. 11.628.500.000).

Informasi yang diperoleh di lokasi/lapangan di Desa Tadampalie Kecamatan Sabangparu, bahwa hasil tangkapan nelayan umumnya dijual langsung ke pasar tradisional, hasil penjualan yang diperoleh kadang kurang menguntungkan, harganya murah dan ikan yang dibawa ke pasar kalau tidak laku terjual di bawa pulang atau dijual murah. Melimpahnya produksi ikan tawar juga sering terjadi banyaknya ikan-ikan membusuk karena tidak bisa terjual cepat. Selain itu, masyarakat belum mempunyai keterampilan untuk mengolah menjadi berbagai produk seperti krupuk ikan, abon, dendeng, tepung ikan, ikan asap dan lain-lain.

Masyarakat disekitar DAS Walanae merupakan daerah banjir di musim hujan juga mempunyai masalah kondisi lingkungan, seperti air bersih yang susah, ekosistem perairan yang tercemar, kurang jamban keluarga yang layak, limbah rumah tangga yang dibuang begitu saja atau langsung ke saluran drainase atau sungai/danau, dan bahkan sebagian masyarakat dibuang begitu saja di sekitar rumahnya.

Permasalahan yang dihadapi DAS Walanae adalah secara lambat laun mengalami pendangkalan dan banyaknya tumbuhan eceng gondok yang dapat mempercepat pendangkalan. Banyaknya sampah yang dibiarkan bertumpuk di pinggir danau dan dibiarkan masuk ke danau menjadi sumber pencemaran. Jika ini terus dibiarkan, maka kepunahan berbagai jenis ikan yang ada secara perlahan akan terjadi, dengan demikian perlu penanganan sesegera mungkin termasuk pembinaan masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Permasalahan lain yang sangat dirasakan masyarakat adalah masalah air yang dikomsumsi untuk mandi, cuci, bahkan digunakan untuk keperluan memasak adalah air sungai. Air sungai yang ada tidak layak komsumsi, karena airnya keruh dan belum adanya sistem penjernihan air yang memadai, sehingga perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan potensi unggulan dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui sebagai berikut:

1. Melimpahnya ikan tawar dan rendahnya harga jual membuat para nelayan tidak dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga perlu upaya diversifikasi olahan ikan, perbaikan dalam pemasaran dan pengolahan pasca panen.

ISBN: 978-623-7496-01-4

2. Kesuliatan air bersih perlu secepatnya dilakukan upaya penerapan teknologi penjernihan air untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Permasalahan limbah rumah tangga dengan mengupayakan system daur ulang atau dikenal dengan istilah 3R, serta penyuluhan tentang sanitasi lingkungan.
4. Sumberdaya manusia dalam hal ini remaja putra putri putus sekolah perlu diberdayakan dengan memberikan keterampilan wirausaha dalam bentuk keterampilan mengolah produk ikan.
5. Tidak seriusnya masyarakat terhadap kesehatan lingkungan seperti MCK dinama manusia membuang tinjanya langsung ke sungai sehingga diperlukan sistem pengolahan tangki septik yang berwawasan lingkungan.

Dari informasi di atas, Kuliah Kerja Nyata yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh UNM yang bersifat tematik sangat relevan diadakan di Desa Tadampalie. KKN-PPM untuk tahun 2018 nanti diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal yang ada dengan memperkenalkan beberapa teknologi sederhana dan tepat guna berkaitan pengolahan pasca panen dan perbaikan lingkungan, serta peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuka wirausaha baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah yang akan ditangani dalam KKN-PPM di Desa Tadampalie Kecamatan Sabbangparu adalah:

1. Bagaimana Pengolahan ikan tawar (ikan gabus, ikan nila, ikan lele dll) menjadi berbagai produk olahan seperti nuget, abon, ikan asap, dan krupuk.
2. Bagaimana Pembuatan Teknologi pengasapan Ikan sederhana mengantisipasi melimpahnya ikan pada saat musim ikan sehingga ikan tidak membusuk atau tebuang percuma.
3. Bagaimana Pembinaan kelompok nelayan/petani/ pekebun dengan memberikan keterampilan membuat pupuk organik dengan mamanfaatkan limbah panen padi maupun panen jagung.
4. Bagaimana Pembinaan dan pendampingan kepada kelompok remaja putra putri yang berorientasi pada wirausaha dengan memberikan keterampilan jahit menjahit (busana),
5. Bagaimana Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dengan memberikan penyuluhan tentang pentinganya memanfaatkan pupuk organik.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan berikut.

A. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan mahasiswa calon peserta KKN-PPM ini meliputi kegiatan:

1. Perekrutaan calon mahasiswa KKN-PPM dibawah koordinasi LPM, peserta terdiri dari mahasiswa berbagai bidang ilmu, diutamakan dari bidang yang sesuai tema yang direncanakan, yakni Jurusan Tata Boga, Tata Busana, Teknik Sipil dan Perencanaan, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Pendidikan Teknologi Pertanian, Biologi, Kimia, Manajemen, dan Seni Rupa.
2. Mahasiswa yang memenuhi syarat seperti yang tertuang dalam panduan KKN UNM, yaitu telah menempuh minimal 5 semester atau telah melulusi minimal 120 SKS dapat mendaftar menjadi calon peserta KKN-PPM dan selanjutnya dilakukan seleksi untuk memenuhi jumlah sesuai rencana yaitu 30 mahasiswa dari berbagai program studi seperti yang disebutkan pada point 1.
3. Mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi, selanjutnya mendaftar ke pusat pengelolaan KKN UNM untuk menyelesaikan administrasi dan perlengkapan.
4. Persuratan resmi oleh LPM ke Pemkab Wajo, Kecamatan Sabbangpatru, Desa Tadampalie dan Lembaga mitra Perum Perumnas Regional VII.
5. Penjadwalan pemberangkatan mahasiswa KKN-PPM, Penyiapan bahan untuk pembekalan.
6. Pelaksanaan pembekalan mahasiswa calon peserta KKN-PPM. Materi pembekalan mencakup: (i) Hakekat KKN-PPM; (ii) Softskill (diantaranya kepemimpinan, teknik komunikasi yang efektif); (iii) Wawasan kebangsaan; (iv) Profil Kecamatan Sabbangparu; (v) Materi menyangkut tema pokok tentang peningkatan kualitas hidup (materi tentang pengolahan ikan, teknologi penjernihan air, penyuluhan dan perbaikan sanitasi lingkungan (pembuatan tangki septik), pelatihan dan pembinaan kewirausahaan meliputi wirausaha baru olahan ikan, jahit menjahit, gunting rambut, manajemen usaha dan manajemen pemasaran. Narasumber untuk setiap materi kegiatan adalah pakar sesuai bidang keahlian sesuai tema, didampingi Dosen Pembimbing Lapangan yang mempunyai keahlian sesuai tema KKN-PPM, serta berpengalaman dalam pembimbingan KKN.
7. Mahasiswa terdiri dari 30 orang (satu orang dipilih sebagai koordinator) dan penempatan mahasiswa dibagi 4 kelompok dan setiap kelompok menempati 1 RW/dusun, dengan demikian setiap RW terdiri dari 7 atau 8 mahasiswa. Selanjutnya untuk setiap kelompok juga dipilih 1 mahasiswa sebagai ketua kelompok.

ISBN: 978-623-7496-01-4

8. Penyiapan bahan-bahan dan materi yang diperlukan, seperti format laporan individu, laporan unit dan subunit, absensi, materi pokok tema, dan dokumentasi.
9. Pembekalan kegiatan KKN-PPM ini selama 5 hari (dimulai jam 8.00 sampai jam 17.00) bertempat di LPM UNM Menara Pinisi UNM.

B. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan KKN-PPM ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemberangkatan ke lokasi KKN (Desa Tadampalie, Kecamatan Sabbangparu), dan diterima oleh Pemda Kabupaten Wajo atau diserahterimakan ke kecamatan dan selanjutnya dijemput oleh kepala desa.
2. Penerimaan di lokasi sekaligus dirangkaikan dengan sosialisasi program yang dihadiri oleh aparat pemda, kecamatan, desa dan tokoh masyarakat setempat.
3. Total waktu kerja efektif = 144 jam per mahasiswa untuk jangka waktu satu bulan, jadi dua bulan sama dengan 288 JKEM. Selanjutnya berdasarkan uraian pembagian program, diperoleh program utama sesuai tema pokok dengan total = 8700 jam atau 290 jam per mahasiswa. Jadi tiap mahasiswa mempunyai volume kerja 290 jam selama dua bulan, atau rata-rata 145 jam/mahasiswa/bulan, sehingga memenuhi minimal 144 jam kerja efektif yang disyaratkan KKN-PPM.
4. Seminar awal dilakukan di lokasi untuk penyempurnaan program dan penyusunan program penunjang yang dikuti oleh aparat kecamatan, desa dan tokoh masyarakat.
5. Pelaksanaan program dengan metode penyuluhan, cermah, diskusi, pelatihan/praktek, demonstrasi, dan pendampingan.
6. Seminar kedua dilakukan sebagai evaluasi tengah program dan dilaksanakan setelah satu bulan mahasiswa berada di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya.
7. Penyusunan laporan di tingkat subunit dan unit pada minggu terakhir.
8. Seminar akhir program untuk mengevaluasi keterlaksanaan program dan membuat draft perencanaan program KKN-PPM berikutnya.
9. Penarikan peserta dari lokasi setelah berlangsung selama 2 bulan.
10. Jumlah mahasiswa yang diterjunkan dalam KKN-PPM, n = 30 (2 DPL), sedangkan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM), y = 144 jam minimal 1 bulan, maka volume total pekerjaan adalah n x y = 30 x 144 jam = 4.350 jam, untuk 2 bulan volume total program KKN-PPM 8.700 jam, untuk perhari maksimal 5 jam.

C. Rencana Keberlanjutan Program

Program ini, diharapkan masyarakat bisa lebih mandiri dalam mengelola potensi lokal yang sudah dimiliki oleh Desa Tadampalie Kecamatan Sabbang-paru. Begitu juga dengan pendidikan dan pemahaman kepada masyarakat akan beberapa sistem untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya teknologi pengolahan ikan, keterampilan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat menambah pendapatan keluarga. Pelatihan dan pembinaan manajemen kewirausahaan terhadap kelompok binaan dan kelompok usaha industri rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan usaha dan pendapatan mereka. Perbaikan sanitasi lingkungan dengan menyiapkan sarana penjernihan air bersih, jamban keluarga yang layak. Kesemuanya ini diharapkan dapat menjadi modal bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan baik dalam menangani potensi lokal maupun dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.

D. Monitoring dan Evaluasi Program

Pelaksanaan KKN-PPM dilakukan selama 2 bulan di lokasi (Desa Tadampalie Kecamatan Sabbangparu), Evaluasi keterlaksanaan kegiatan program dilakukan 4 kali yaitu pada minggu I bulan pertama mencakup kesiapan pelaksanaan kegiatan, minggu III bulan pertama mencakup keterlaksanaan kegiatan bulan pertama, minggu 1 bulan kedua mencakup keterlaksanaan kegiatan lanjutan bulan pertama, dan minggu III bulan kedua mencakup keterlaksanaan seluruh kegiatan dan penyusunan laporan akhir. Metode evaluasi dilakukan secara tertulis dan lisan. Tertulis dalam bentuk post test tentang materi umum yang telah diberikan dan materi pokok tema KKN-PPM. Evaluasi pelaksanaan mencakup proses pelaksanaan dan keberhasilan program setiap unit kegiatan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan wawancara dengan masyarakat, pemerintah dan mitra yang terlibat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan luaran yang telah dilakukan dan dicapai pada pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini meliputi tahapan berikut.

A. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi:

1. Rapat Koordinasi Tim pelaksana KKN-PPM dengan Tim Teknis, LPM dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 April 2019.
2. Seleksi Calon peserta KKN-PPM untuk Desa Tadampalie Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo yang dilaksakakan pada hari Senin sampai dengan Selasa, tanggal 14 sampai dengan Kamis 16 Mei 2019, dan menentukan peserta yang terjaring

ISBN: 978-623-7496-01-4

pada KKN-PPM untuk Desa Tadampalie, pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2019.

3. Pembekalan umum dan Pelepasan Mahasiswa KKN-PPM bersama KKN Tematik dan Ekspedisi Nusantara Jaya oleh Rektor UNM Prof. Dr. Husain Syam. M.TP. pada hari Senin tanggal 08 Juli 2019. Selanjutnya Pembekalan Teknis yang dimulai pada hari Rabu sampai Sabtu, tanggal 10 sampai dengan 13 Juli 2019 dengan materi Umum meliputi: Fungsi dan Peran Mahasiswa KKN-PPM; Karakteristik budaya dan sosial masyarakat di Kabupaten Wajo, dan untuk materi khusus meliputi; Pengolahan ikan menjadi beberapa produk (abon, bakso, Nuget); Keterampilan jahit menjahit (membuat pola dasar dan desain model); bagaimana membuat benda kerja pengasapan ikan ramah lingkungan; dan tatacara membuat usaha baru; dan berbagai materi penyuluhan sanitasi dan kesehatan lingkungan serta pemanfaatan dan pembuatan pupuk organik.
4. Tim pengabdi mempersiapkan bahan dan berbagai peralatan yang diperlukan di lokasi KKN-PPM dan melaksanakan kunjungan kelapangan hari Kamis tanggal 11 Juli 2019 untuk melaksanakan koordinasi dengan camat dan lurah tentang rencana kedatangan mahasiswa KKN-PPM pada hari Senin, 15 Juli 2019.
5. Pemberangkatan KKN-PPM Kecamatan Sabbang-paru pada hari Senin, Tanggal 15 Juli 2019.

B. Pelaksanaan

KKN-PPM tiba di lokasi pada hari Senin, Tanggal 15 Juli 2019 dan Penarikan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi kegiatan penyuluhan dan workshop di Lokasi KKN – PPM Desa Tadampalie Kecamatan Sabbangparu (kegiatan hasil musyawarah kepala Desa dan tokoh masyarakat Bersama peserta KKN-PPM tidak masuk dalam pembiayaan ini).

1. Sosialisasi dan survey Desa Tadampalie untuk kegiatan kkn-ppm dilaksanakan selama selama 1 (satu) minggu setelah kedantangan, dan dilaksankan seminar awal sebagai penetapan program kerja pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019.
2. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019. Materi penyuluhan Sanitasi dan permasalahannya; Kesehatan Lingkungan, kewirausahaan.
3. Kegiatan Pelatihan pembuatan abon ikan, bakso ikan maupun tepun ikan dilaksanakan pada hari Kamis 22 Agustus 2019. Materi Kegiatan; Olahan Ikan Hasil Tangkapan dan Model Teknologi Sederhana Alat Pengasapan dengan pemateri murni dari mahasiswa kkn-ppm Desa Tandampalie, diikuti kurang lebih 20 orang ibu ibu dan remaja putri dari Dusun Toddasaloe dan dusun Abbanuangnge.
4. Kegiatan Keterampilan Menjahit dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019, dengan pemateri Ibu Ayu Rahayu, S.Pd. yang merupakan guru tata busana di SMK Negeri 1 watansoppeng dan diikuti kurang lebih 20 orang remaja putri dan ada beberapa yang mampu menyelesaikan baju desainnya dan mereka sangat gembira karena pola menggunakan ukuran sendiri dan juga di jahit sendiri, sehingga sangat terkesan dan mampu melakukannya, apalagi bahan baku kain batik diberikan secara gratis.
5. Kegiatan Penyuluhan pupuk organik dilaksanakan pada hari Senin 26 Agustus 2019 dengan pemateri Irwan Paserangi, S.Pd; MT dengan materi kajian pokok pentinngnya memelihara dan mengembalikan unsur hara tanah melalui pemanfaatan pupuk organik dan selanjutnya pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019 dilaksanakan Pelatihan pembuatan pupuk organik. Pada pembuatan pupuk organik ini diikuti kurang lebih dua puluh petani sawah dan peladang dari 2 dusun (Toddasaloe dan Abbanuang-nge). Peseta pembuatan pupuk organik sangat antusis mengikuti pelatihan ini apalagi setelah melaksanakan pelatihan setiap peserta memdapatkan bonus bahan baku pembuatan pupuk organic yaitu MH4.
6. Pendampingan dan penyebaran kegiatan (penyuluh-an dan keterampilan) dilaksanakan oleh mahasiswa kkn-ppm sampai masa seminar akhir program kerja dirangkaikan dengan penarikan. dan juga selama itu dilaksanakan penghijauan ataupun penanaman apotik hidup disekitaran rumah serta perbaikan dan pengecekan kantor desa, serta beberapa kegiatan tujuhbelasan baik yang dilakukan di desa tadampale mapun yang dilaksanakan di kecamatan ataupun Kabupaten.

C. Penarikan KKN-PPM

Penarikan KKN-PPM pada Hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019, sore hari setelah pelaksanaan seminar akhir pada pagi hari yang merupakan pertanggung-jawaban kegiatan yang telah dilaksanakan.

IV. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan KKN-PPM di Desa Tadampalie Kecamatan Sabbangparu, terlaksana sesuai dengan harapan rancangan kegiatan, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan penting-nya kesehatan lingkungan dengan membenahi sanitasi lingkungan rumah masing masing dan melakukan penanaman pohon disekitaran tempat tinggalnya maupun membuat peresapan untuk air buangan.

ISBN: 978-623-7496-01-4

2. Besarnya animo masyarakat dan pemerintah desa mengikuti pelaksanaan keterampilan olahan ikan, menjahit dan kewirausahaan, pembuatan pupuk organik.
3. Besarnya animo masyarakat untuk menerapkan penggunaan atau pemanfaatan pupuk organic untuk memelihara dan meningkatkan humus tanah pertaniannya maupun tanah perkebunannya.

UCAPAN TERIKAMASIH

Ucapan terima kasih kepada DRPM Kemenritek Dikti atas dana yang diberikan sehingga kegiatan KKN-PPM ini dapat dilaksanakan ,juga kepada mitra yaitu Bapak Penguriseng Kepala Desa Tadampalie Kecamatan Sabangparu atas kerjasamanya, serta Pemerintah Kabupaten Wajo yang memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di daerah tersebut, dan Rektor UNM, Ketua LPPM, Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Makassar (UNM) atas bimbingan dan arahannya dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Para mahsiswa KKN-PPM Desa TadangpaliE Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo atas kerjasamanya dan atas segala jerih payahnya dalam melaksanakan berbagai program kerja tanpa pamri dan dengan penuh keichlasan, sebagai pembimbing lapangan sekalugus pengabdi mengucapkan banyak terima kasih, semoga apa yang telah dilakukan mendapat berkahNYA dan bernilai ibadah disisiNYA, amin amin amin ya rabbilalamin.